

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **III.1 Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Deskriptif kualitatif yaitu ada beberapa definisi mengenai pendekatan ini, Bogdan dan Taylor ( dalam Moeleong: 2011: 4 ) menjelaskan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. di mana metode yang di gunakan menekankan pada proses penelusuran data/informasi hingga di rasakan telah cukup di gunakan untuk membuat suatu interpretasi. Tipe penelitian deskriptif yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci mengenai fenomena-fenomena sosial tertentu yang berkenaan dengan masalah dan untuk diteliti. Senada dengan yang di sampaikan oleh Nazir (2009: 54) Menurutnya penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang

dengan tujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Senada apa yang di kemukakan oleh Sugiyono (2011: 9) yang menjelaskan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.

Tujuan penelitian deskriptif (*Descriptif Research*) adalah untuk membuat pencanderaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. (Sumardi: 1983: 75). Sedangkan menurut Masri Singarimbun (1983: 04) bahwa penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk yaitu sebagai berikut:

1. Mengenai perkembangan secara fisik tertentu atau dalam frekuensi terjadinya suatu aspek fenomena sosial tertentu.
2. Mendiskripsikan secara terperinci fenomena sosial, sistem kekerabatan dan lain-lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan fenomena peristiwa faktual yang terjadi di lapangan bahkan mampu menyajikan dan mengungkapkan nilai-nilai yang tersembunyi dari penelitian ini. Di mana objek penelitian yang akan di teliti tentang bagaimana mendeskripsikan pola relasi elit politik dalam proses pembuatan legislasi daerah pada pembahasan APBD Kabupaten Buru Selatan Tahun 2015. Pertimbangan kenapa peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena dengan menyajikan data-data dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena sosial yang sangat sulit diungkapkan di permukaan.

### **III.2 Lokasi Penelitian**

Penetapan penelitian ditentukan secara *purposive* atau berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2011:216) *Purposive* adalah lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan diambil berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan menurut Moleong menyatakan bahwa cara terbaik ditempuh dengan jalan

mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian kenyataan. (Lexy J Moleong: 2006: 86).

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Pemerintah Daerah dan Dewan perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dipilih menjadi lokasi penelitian dengan pertimbangan-pertimbangan bahwa kabupaten Buru Selatan sebagai Daerah Otonomi Baru (DOB) yang dimekarkan Berdasarkan pada Undang-Undang 32 Tahun 2008, sehingga dalam proses penetapan Anggaran Pendapatan Daerah (APBD) 2005 terjadi pembahasan yang cukup panjang dan memakan waktu lama antara pihak eksekutif dan legislatif daerah setempat. Maka pada objek permasalahan ini peneliti mencoba untuk mendeskripsikan dan mengkaji lebih jauh bagaimana Pola Relasi elit lokal dalam melakukan pembahasan APBD Kabupaten Buru Selatan. Sehingga dalam perencanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang disusun bersama oleh Pemerintah Daerah Buru Selatan dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang kemudian selanjutnya akan di sahkan dengan peraturan daerah. Maka dalam melakukan penyusunan anggaran sangat tergantung ada pola hubungan

antara eksekutif-legislatif. Pola relasi yang baik dan selaras dapat mendorong penyusunan APBD yang efektif dan efisien.

### **III.3 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan orang yang paham tentang permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Moleng bahwa subjek penelitian adalah orang yang bisa dimanfaatkan dalam suatu penelitian untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi suatu penelitian. (Basrowi dan Suwardi: 2008: 188). Sedangkan objek penelitian adalah suatu yang hendak diteliti. (Tatang Amirin : 1998: 135). Teknik penentuan subjek penelitian disini menggunakan teknik *purposive*, yaitu memilih subjek berdasarkan cirri tertentu yang sudah diketahui sebelumnya untuk mencapai tujuan penelitian. (Sutrisno Hadi: 2001: 82). Maksud dari teknik *purposive* yaitu memilih dengan sengaja subjek yang akan diwawancarai.

### III. 4 Unit Analisis Data

Unit Analisi data pada Penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten Buru Selatan, SKPD dan DPRD.

**Tabel 3.I Unit Analisi Data**

<b>Institusi (Pemerintah Kabupaten dan DPRD Buru Selatan)</b>	<b>Jumlah Responden</b>
Ketua DPRD Buru Selatan	1 Orang
Sekda Buru Selatan atau ketua Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TPAD)	1 Orang
Ketua Badan Anggaran DPRD Buru Selatan	1 Orang
Ketua-Ketua Fraksi DPRD Buru Selatan	5 Orang
Kepala SKPD Buru Selatan	7 Orang
Jumlah	14 Orang

### III.4 Jenis Data

Dalam penelitian ini untuk menemukan Pola Relasi Elit Politik pada Pembuatan Legislasi Daerah dalam Pembahasan APBD Kabupaten Buru Selatan Tahun 2015. Maka Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua) macam, yaitu data sekunder dan data primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara dengan aktor-aktor pembuatan legislasi daerah pada pembahasan APBD Tahun 2015. Sumber data ditulis atau direkam. Wawancara dilakukan langsung kepada informan yang telah ditentukan dengan

menggunakan metode panduan wawancara mengenai objek kajian penelitian tersebut. Teknik pemilihan data primer yang akan dilakukan wawancara secara *Purposive*, kenapa peneliti memilih metode ini karena sesuai dengan objek tujuan yaitu untuk memudahkan mendapatkan informasi dan penentuan orang yang akan di wawancara atau responden dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dikarenakan orang tersebut menduduki posisi terbaik yang dapat memberikan informasi-informasi yang akurat terkait dengan topik penelitian. Sedangkan data sekunder yang di butuhkan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Data sekunder dapat digunakan sebagai pendukung penelitian guna mencari fakta yang sebenarnya. Oleh karenanya penggunaan data sekunder dalam penelitian dapat diperoleh melalui dokumen Pembahasan APBD Kabupaten Buru Selatan Tahun 2015, berita surat kabar, artikel, jurnal-jurnal ilmiah dan referensi-referensi yang menjadi panduan penyusunan APBD di Kabupaten Buru Selatan Tahun 2015.

### III.3.1 Data Primer

Sumber data Primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dengan metode wawancara dari responden atau objek penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi lapangan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.2**  
**Data Primer**

No	Sumber Data	Teknik Pengumpulan data	Dokumen Yang dibutuhkan
1	Ketua DPRD Kabupaten Buru Selatan.	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"><li>• Dokumen KUA dan PPAS<ul style="list-style-type: none"><li>• Nota Kesepakatan KUA dan PPAS</li></ul></li></ul>
2	Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TPAD) yang diketua oleh Sekda Buru Selatan.	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"><li>• Dokumen RPJMN dan RKPD</li><li>• Pedoman Penyusunan RKA-SKPD</li><li>• Dokumen RKA-SKPD</li><li>• Dokumen Raperda APBD</li><li>• Perda APBD</li><li>•</li></ul>
3	Tim Badan Anggaran DPRD	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"><li>• Dokumen Penyusunan KUA dan PPAS</li></ul>



No	Sumber Data	Teknik Pengumpulan data	Dokumen Yang dibutuhkan
4	Ketua-ketua Fraksi	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumen Pandangan Fraksi Tentang Kebijakan Umum APBD</li> <li>• Dokumen Pandangan Raperda APBD</li> </ul>

*Keterangan: Panduan Wawancara Terlampir*

### III.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dibutuhkan guna sebagai pendukung sumber-sumber data primer yang ada. Selain itu data sekunder sangat dibutuhkan guna menambah, mencocokkan data yang diperoleh dan juga bisa mendukung fakta yang sebenarnya terjadi pada objek permasalahan. Sumber data yang dibutuhkan sebagai simpulan dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 3.2**  
**Data Sekunder**

Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan data
Regulasi Tentang Pembentukan Kabupaten Buru Selatan	Undang-undang Nomor 32 Tahun 2008	Dokumentasi
Visi dan Misi dan	Profil Kabupaten Buru Selatan	Dokumentasi

<b>Data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan data</b>
Kondisi Geografis Kabupaten Buru Selatan		
Pedoman Penyusunan APBD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panduan RPJM</li> <li>• Panduan RKPD</li> <li>• Kebijakan Umum APBD (APBD)</li> <li>• KUA Kesepakatan</li> <li>• KUA dan PPAS</li> <li>• KUA dan PPAS Kesepakatan</li> <li>• RKA SKPD</li> <li>• RKA SKPD Kesepakatan</li> <li>• Raperda APBD</li> <li>• Perda APBD</li> </ul>	Dokumentasi
Mekanisme Persidangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata Tertib Persidangan DPRD Kabupaten Buru Selatan</li> </ul>	Dokumentasi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Risalah Persidangan DPRD Kabupaten Buru Selatan</li> </ul>	Dokumentasi
Profil DPRD Kabupaten Buru Selatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daftar hadir Persidangan Pembahasan APBD</li> <li>• Profil Anggota DPRD Kabupaten Buru Selatan</li> </ul>	Dokumentasi

### **III.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara dan dokumentasi. Sebab penelitian kualitatif dapat di mengerti maknanya secara baik, apabila

dilakukan hubungan langsung dengan subjek melalui wawancara mendalam dan untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi. Pengumpulan data merupakan pengadaan data yang diperlukan untuk memperkuat argumentasi-argumentasi dan asumsi-asumsi dalam membuktikan kebenaran penelitian. Menurut Moh. Nasir (1985:121) bahwa data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Validitas dari data dapat ditingkatkan jika alat pengukur serta kualitas dari pengambilan datanya sendiri valid.

Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Wawancara dan Dokumentasi sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Teknik wawancara yang di maksudkan dalam penelitian ini yaitu komunikasi secara langsung antara peneliti dengan subjek penelitian untuk mengungkapkan data, mengetahui hal-hal baru dari responden yang lebih dalam dan memperoleh informasi yang belum terdokumentasi serta mencocokkan data hasil pengumpulan data dari responden lain maupun pengumpulan data lainnya.

Seperti diungkapkan Esterberg (2002) dalam Sugiono (2011: 231) yaitu:

*“ a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”*

Sehingga dalam menggunakan metode ini harus memperhatikan 4 titik kunci yaitu: menentukan siapa yang ingin di wawancarai, mendapatkan akses dan mengatur wawancara, melakukan wawancara dan menganalisis hasil (Burhan, et.al, 2004).

## **2. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2011: 240) bahwa yang di maksud dengan Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental. Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan data untuk mendukung data primer. Dokumen-dokumen yang dibutuhkan disini adalah dokumen yang berasal dari instansi terkait dengan objek penelitian yaitu aktor-

aktor legislatif dan eksekutif di lingkungan Kabupaten Buru Selatan.

#### **III.4 Teknik Analisis Data**

Data Primer dan sekunder yang di dapatkan oleh peneliti mengenai Relasi elit politik lokal pada proses pembuatan legislasi daerah, Faktor-faktor penyebab pembahasan APBD Kabupaten Buru Selatan, dari Tahap perumusan APBD, dan pada tahap pengundangan dalam lembaran daerah selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan teori yang digunakan sesuatu dengan objek penelitian. Sedangkan menurut Moh Nasir (2009: 124) bahwa analisis data adalah mengelompokan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkat data sehinggamudah untuk di baca. Senada dengan apa yang diutarakan oleh Spradley dalam sugiono (2011: 244) menyatakan bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun adalah cara berfikir. Hal ini berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan atau dengan makna bahwa analisis untuk mencari pola.

Sehingga dalam analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan dengan orang lain. (Robert dan Biklen: 1982: 257). Sedangkan menurut Moloeng (2001: 5) bahwa analisis data kualitatif sebagai berikut:

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan pernyataan ganda. Kedua metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola dan nilai-nilai yang di hadapi.

Pada penelitian ini ada tiga metode analisis data menjadi acuan dalam penulisan yang berdasarkan pada pendapat Huberman dalam Mukhtar (2013: 135) bahwa analisis data deskriptif kualitatif mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Senada dengan apa yang disampaikan Miles dan Huberman yang di kutip oleh sugiono (2011: 246) yang membagi analisi data menjadi tiga komponen yaitu :

## **1. Reduksi data**

Sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisa yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

## **2. Penyajian data**

Kedua pakar ini membatasi suatu penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian yang paling sering digunakan pada

data kualitatif adalah bentuk teks naratif, berbagai jenis matrik, grafik dan bagan.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Berdasarkan permulaan pengumpulan data, penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola kejelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Penelitian yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, kemudian lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Dan kesimpulan akhir muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan, pengodeannya, penyimpanan, metode pencairan ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti.